

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai *tax avoidance*, komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Tax avoidance adalah bentuk upaya wajib pajak untuk mengefisienkan beban pajak dengan cara yang legal dan lebih memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan tersebut. Variabel *tax avoidance* ini sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini *tax avoidance* akan diukur menggunakan rasio *Effective Tax Rates* (ETR). Rasio ETR akan menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak.

Penelitian ini akan menggunakan perhitungan ETR model dari Lanis & Richardson (dalam Wulandari, 2018).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.2.2. Variabel Independen (X)

a. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada dewan komisaris terhadap laporan dan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Jumlah anggota komite audit beranggotakan sekurang- kurangnya tiga orang, termasuk ketua komite audit. Pada penelitian ini variabel komite audit diukur menggunakan perhitungan KoA dengan model seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia & Sapari, 2017) yaitu:

$$\text{KoA} = \sum \text{Komite Audit}$$

b. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi disaat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi, dan

melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Damayanti & Susanto, 2015). Pada penelitian ini variabel komite audit diukur menggunakan perhitungan Dummy dengan model seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosalia & Sapari, 2017) yaitu:

Dummy:

0 = KAP non the big four

1 = KAP the big four

c. Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak *eksternal* perusahaan yang berbentuk institusi seperti perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang (Dewi, 2015). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan prosentase kepemilikan institusional dan dilambangkan dengan INST.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham Instiusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2018 dan bahan kajian lain yang didapat dari buku, jurnal, dan artikel yang didapat dari internet.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2018.
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu.

Tabel 3. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018	19
2	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian periode 2016 – 2018	(6)
Jumlah Sampel		13

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh 13 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Jumlah observasi penelitian ini: 3 tahun x 13 sampel yaitu 39 observasi. Berikut daftar 13 perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF

7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan secara langsung yang berasal dari berbagai literatur, jurnal, dan buku-buku referensi untuk memperoleh gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Editing: Proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kesesuaian jawaban, kelengkapan pengisian, dan konsistensi jawaban yang digunakan.

2. Coding: kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis dan menafsirkan data.
3. Scoring: Pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif.
4. Tabulating: Memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat atau menarik kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai minimum-maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Sedangkan menurut (Ghozali, 2011) statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual yang diteleti dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada grafik normal *probability plot*.

Menurut (Ghozali, 2011) suatu model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting atau titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilihat pada grafik *scatterplot*.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat varian data, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyemit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi/ hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10 , dan sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terjadi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Suatu model yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut (Ghozali, 2011) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* terletak antara $2d$ sampai dengan $(4-d)$.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji parsial (t-hitung) dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji (t-hitung) tersebut dapat dilihat melalui nilai signifikansi atau nilai t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS.

Menurut (Ghozali, 2011), jika nilai signifikan < 0.05 , maka artinya variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen (Y). Menurut (Sujarweni, 2014) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (f-hitung)

Uji simultan (f-hitung) digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional secara bersamaan/simultan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Apabila probabilitas tingkat signifikansi uji f-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5%, maka pengaruh variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*, begitupun sebaliknya jika probabilitas tingkat signifikansi uji f-hitung lebih besar dari tingkat signifikansi tertentu yakni 5%, maka variabel independen yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*.

Menurut (Sujarweni, 2014) jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka artinya variable independen (X) yaitu komite audit, kualitas audit, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen (Y) yaitu *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X_1 : Komite Audit, X_2 : Kualitas Audit, dan X_3 : Kepemilikan Institusional) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Y: *Tax Avoidance*) (Priyatno, 2010).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel independen

terhadap variabel dependen.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Adapun rumus regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y= *Tax Avoidance*

a = Konstanta

b1, b2, b3, = Koefisien Regresi

x1 = Variabel Komite Audit

x2 = Variabel Kualitas Audit

x3 = Variabel Kepemilikan Institusional

e = Variabel Pengganggu (Standar Error)